



Edukasi Kesehatan Reproduksi Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri

Yunida Turisna Octavia^{1*}, Julia Mahdalena Siahaan², Ernawati Barus², Leginta Simamora¹, Gabriella¹, Nitria Duha¹

¹ Diploma Tiga Keperawatan, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

² Diploma Tiga Kebidanan, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

* E-mail: yunidastak15@gmail.com

Received: 3 Desember 2025

Accepted: 15 Februari 2026

Published: 15 Februari 2026

Abstract

Breast cancer is the most prevalent cancer among women both globally and nationally. Although it predominantly affects adult women, efforts to improve early detection literacy should be initiated during adolescence as a preventive strategy and to establish long-term healthy behaviors. A situational analysis conducted at SMA Kristen Kalam Kudus Medan revealed a low level of knowledge among female students regarding breast cancer risk factors, early warning signs, and the procedures of Breast Self-Examination (BSE). Furthermore, there was no structured reproductive health education program implemented at the school. This community service activity aimed to enhance adolescents' knowledge and skills in early breast cancer detection through reproductive health education. The methods employed included interactive counseling sessions, visual media, BSE demonstrations, hands-on practice, and evaluation using pre-test and post-test assessments. The results showed an increase in participants' knowledge levels from 15% in the pre-test to 67.7% in the post-test. Additionally, more than 70% of participants were able to correctly demonstrate the BSE steps after guided practice. This program proved effective in improving health literacy and preparedness among adolescent girls for early breast cancer detection. Therefore, continuous education and active school involvement are recommended to strengthen preventive health behaviors from an early age.

Keywords: Breast Cancer, BSE, Adolescent Girls, Health Education, Early Detection.

Abstrak

Kanker payudara merupakan jenis kanker dengan insidensi tertinggi pada perempuan baik secara global maupun nasional. Meskipun prevalensinya lebih tinggi pada usia dewasa, upaya peningkatan literasi deteksi dini perlu dimulai sejak masa remaja sebagai strategi preventif dan pembentukan perilaku kesehatan jangka panjang. Hasil analisis situasi di SMA Kristen Kalam Kudus Medan menunjukkan rendahnya tingkat pengetahuan siswi mengenai faktor risiko, tanda peringatan dini kanker payudara, serta prosedur Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Selain itu, belum terdapat program edukasi kesehatan reproduksi yang terstruktur di lingkungan sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja putri dalam melakukan deteksi dini kanker payudara melalui edukasi kesehatan reproduksi. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan interaktif, penggunaan media visual, demonstrasi SADARI, praktik langsung, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan tingkat pengetahuan peserta dari 15% pada pre-test menjadi 67,7% pada post-test. Selain itu, lebih dari 70% peserta mampu memperagakan langkah-langkah SADARI dengan benar setelah diberikan pendampingan. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan dan kesiapsiagaan remaja putri terhadap deteksi dini kanker payudara. Oleh karena itu, edukasi berkelanjutan dan pelibatan aktif pihak sekolah direkomendasikan guna memperkuat perilaku preventif sejak usia remaja.

Kata Kunci: Kanker Payudara, SADARI, Remaja Putri, Edukasi Kesehatan, Deteksi Dini.

A. PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat dengan beban kasus tertinggi pada perempuan, baik secara global maupun nasional (Julhana et al., 2025; Nindito, Fauziah, & Anugraheni, 2025; Syahradesi, Lestari, & Rizana, 2025). Data GLOBOCAN tahun 2023 melaporkan lebih dari 2,3 juta kasus baru kanker payudara di seluruh dunia (Bray, et al., 2024; International Agency for Research on Cancer, 2023). Di Indonesia, kanker payudara menempati peringkat pertama dengan angka insidensi sekitar 44 per 100.000 perempuan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Tingginya angka kejadian tersebut menjadikan deteksi dini sebagai strategi kunci dalam menurunkan risiko keterlambatan diagnosis, meningkatkan peluang keberhasilan terapi, serta mengurangi komplikasi. Meskipun kanker payudara lebih banyak ditemukan pada kelompok usia dewasa, pembentukan kesadaran dan perilaku deteksi dini perlu dimulai sejak remaja sebagai bentuk investasi kesehatan jangka panjang.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi kesehatan reproduksi pada remaja masih tergolong rendah, khususnya dalam pemahaman mengenai faktor risiko, tanda bahaya, dan praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) (Ambali, Uly, & Alim, 2025; Qamariah et al., 2025; Anjeli et al., 2026). SADARI merupakan metode deteksi dini yang sederhana, ekonomis, dan dapat dilakukan secara mandiri, namun belum menjadi kebiasaan rutin di kalangan siswi sekolah menengah. Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara rekomendasi perilaku kesehatan preventif dan implementasinya dalam lingkungan pendidikan.

Pelaksanaan program edukasi kesehatan di sekolah umumnya masih berfokus pada penyampaian informasi melalui metode ceramah, dengan keterbatasan pada aspek penguatan keterampilan praktik. Selain itu, kegiatan edukasi sering kali belum dilengkapi dengan evaluasi terstruktur untuk mengukur perubahan pengetahuan maupun kemampuan peserta. Kurangnya pendekatan partisipatif serta kesempatan untuk melakukan praktik langsung menyebabkan proses internalisasi perilaku deteksi dini belum berlangsung secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan model edukasi berbasis sekolah yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mampu membentuk keterampilan praktik secara terukur dan berkelanjutan.

Sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengimplementasikan edukasi kesehatan reproduksi berbasis partisipatif yang mengintegrasikan penyuluhan interaktif, demonstrasi teknik SADARI, praktik langsung dengan pendampingan, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test yang disertai observasi keterampilan. Kebaruan program ini terletak pada penguatan aspek psikomotor melalui praktik terstruktur dan penilaian kemampuan peserta dalam konteks sekolah menengah, sehingga intervensi tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kompetensi praktik. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan literasi kesehatan serta keterampilan praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada remaja putri di SMA Kristen Kalam Kudus Medan. Model intervensi yang dikembangkan diharapkan dapat menjadi rujukan implementatif bagi institusi pendidikan dalam mengintegrasikan edukasi deteksi dini kanker payudara secara sistematis dan berkelanjutan.

B. METODE DAN PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukasi partisipatif berbasis sekolah dengan rancangan *one-group pretest-posttest design*. Pendekatan ini dipilih untuk mengidentifikasi perubahan tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta setelah diberikan intervensi edukasi. Intervensi tidak hanya difokuskan pada peningkatan aspek kognitif, tetapi juga diarahkan pada pembentukan keterampilan psikomotor melalui praktik yang terstruktur, sehingga peserta diharapkan mampu menerapkan teknik deteksi dini secara mandiri.

Kegiatan dilaksanakan di SMA Kristen Kalam Kudus Medan pada bulan November 2025 dengan sasaran seluruh siswi kelas X, XI, dan XII yang berjumlah 155 orang, berusia antara 14–19 tahun. Pemilihan sasaran didasarkan pada hasil analisis kebutuhan awal yang menunjukkan masih rendahnya pemahaman dan praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di lingkungan sekolah tersebut. Pihak sekolah berperan sebagai mitra dengan menyediakan fasilitas berupa aula dan perangkat audiovisual serta menghadirkan guru pendamping untuk mendukung kelancaran kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan intervensi, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait perizinan dan penjadwalan kegiatan. Selanjutnya, tim menyusun materi edukasi mengenai kanker payudara dan teknik SADARI, mengembangkan instrumen evaluasi berupa kuesioner pre-test dan post-test, serta menyiapkan media pembelajaran seperti slide presentasi, leaflet, dan alat peraga anatomi payudara. Instrumen pengetahuan disusun dalam bentuk pertanyaan pilihan ganda yang mengukur pemahaman peserta tentang faktor risiko, tanda bahaya, serta langkah-langkah SADARI.

Tahap pelaksanaan intervensi dilakukan dalam satu sesi terstruktur yang diawali dengan pengisian pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan interaktif menggunakan media visual yang membahas konsep dasar kanker payudara, faktor risiko dan tanda bahaya, pentingnya deteksi dini, serta waktu dan prosedur pelaksanaan SADARI. Metode ceramah dikombinasikan dengan diskusi agar peserta dapat mengajukan pertanyaan dan memperdalam pemahaman.

Setelah penyampaian materi, fasilitator mendemonstrasikan teknik SADARI secara sistematis menggunakan alat peraga, mulai dari inspeksi visual hingga teknik palpasi. Peserta kemudian mengikuti praktik terbimbing dengan melakukan simulasi langkah-langkah SADARI di bawah pendampingan fasilitator. Selama praktik berlangsung, dilakukan observasi untuk menilai ketepatan urutan pemeriksaan dan teknik yang digunakan oleh peserta.

Tahap evaluasi dilakukan melalui pemberian post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan setelah intervensi. Selain itu, kemampuan praktik peserta dinilai menggunakan lembar observasi terstruktur yang mencakup ketepatan urutan pemeriksaan, teknik palpasi, serta kemampuan mengidentifikasi tanda bahaya. Data hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif dengan menghitung persentase peningkatan pengetahuan, sedangkan hasil observasi keterampilan disajikan dalam bentuk persentase peserta yang mampu melakukan prosedur dengan benar.

Kegiatan ini dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan persentase pengetahuan peserta setelah intervensi serta lebih dari 60% peserta mampu memperagakan langkah-langkah SADARI secara tepat. Indikator tersebut digunakan untuk menilai efektivitas program dalam meningkatkan literasi kesehatan sekaligus membentuk keterampilan deteksi dini pada remaja putri.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 155 siswi yang berasal dari kelas X, XI, dan XII dengan rentang usia 14–19 tahun. Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan secara lengkap, meliputi pre-test, intervensi edukasi, *post-test*, serta observasi keterampilan. Partisipasi penuh ini menunjukkan tingkat penerimaan yang baik terhadap program edukasi kesehatan reproduksi berbasis sekolah.

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan Siswi Sebelum dan Sesudah Penyuluhan.

Indikator Pengetahuan	Pengetahuan	
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
Paham	15%	67%
Belum paham	85%	32,3%

Tabel 1 menunjukkan hasil *pre-test* bahwa hanya 15% peserta yang memiliki pemahaman baik mengenai faktor risiko, tanda bahaya, dan prosedur Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), sementara 85% lainnya masih berada pada kategori belum paham. Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi deteksi dini kanker payudara pada remaja masih relatif rendah, sejalan dengan laporan bahwa sebagian besar remaja putri belum menyadari pentingnya SADARI dan bahkan belum pernah mempraktikkannya (Nurianti & Batubara, 2025).

Setelah diberikan intervensi edukasi, terjadi peningkatan signifikan pada kategori pemahaman baik menjadi 67,7%, sedangkan kategori belum paham menurun menjadi 32,3%. Dengan demikian, terdapat peningkatan sebesar 52,7 poin persentase setelah pelaksanaan program edukasi. Hasil ini memperlihatkan bahwa pendekatan edukasi terstruktur mampu meningkatkan pengetahuan remaja mengenai deteksi dini kanker payudara.

Observasi keterampilan menunjukkan bahwa lebih dari 70% peserta mampu memperagakan langkah SADARI secara sistematis dan benar, mencakup inspeksi visual, teknik palpasi dengan pola teratur, serta kemampuan mengenali tanda bahaya. Namun, sekitar 30% peserta masih mengalami kesulitan, terutama dalam menjaga konsistensi teknik palpasi dan urutan pemeriksaan. Temuan ini menegaskan bahwa pembentukan keterampilan motorik memerlukan latihan berulang agar dapat dikuasai secara optimal.

PEMBAHASAN

Peningkatan pengetahuan sebesar 52,7 poin persentase menunjukkan bahwa edukasi partisipatif berbasis demonstrasi memberikan dampak yang substansial terhadap literasi kesehatan remaja. Efektivitas intervensi ini tidak hanya ditentukan oleh penyampaian materi, tetapi juga oleh integrasi metode pembelajaran yang mampu mengaktifkan domain kognitif dan psikomotor secara simultan. Dengan demikian, peserta tidak hanya memahami konsep deteksi dini kanker payudara, tetapi juga memperoleh pengalaman praktik yang mendukung pembentukan perilaku preventif.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa promosi kesehatan menggunakan media leaflet dan video animasi secara signifikan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik remaja terkait Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) ($p = 0.000$) (Nurianti & Batubara, 2025). Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa penggunaan media multimodal dapat meningkatkan pemahaman sekaligus mendorong perubahan perilaku kesehatan. Dalam konteks kegiatan ini, demonstrasi memberikan model visual yang konkret sehingga mempermudah pemahaman prosedural, sementara praktik terbimbing memungkinkan peserta belajar melalui pengalaman langsung. Pendekatan experiential learning tersebut diketahui lebih efektif dalam meningkatkan retensi informasi dibandingkan dengan metode ceramah konvensional.

Keberhasilan intervensi juga diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Pertama, pendekatan partisipatif yang diterapkan mendorong keterlibatan aktif peserta selama proses pembelajaran, sehingga meningkatkan perhatian dan pemahaman terhadap materi. Program peer education bahkan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja terkait SADARI karena memanfaatkan pengaruh kelompok sebaya sebagai penguat proses belajar (Waliyanti & Arinandika, 2025). Kedua, pelaksanaan kegiatan dalam setting berbasis sekolah memberikan dukungan sosial yang kondusif bagi penerimaan pesan kesehatan. Survei di beberapa sekolah menengah menunjukkan bahwa rendahnya praktik SADARI sering kali berkaitan dengan keterbatasan edukasi kesehatan di lingkungan sekolah (Nurianti & Batubara, 2025).

Ketiga, karakteristik perkembangan remaja turut berperan dalam keberhasilan program. Pada fase perkembangan ini, individu umumnya telah memiliki kemampuan berpikir abstrak dan memahami konsekuensi kesehatan jangka panjang, sehingga lebih responsif terhadap edukasi yang bersifat preventif. Keempat, adanya evaluasi keterampilan secara langsung mendorong peserta untuk lebih serius dalam mengikuti demonstrasi dan praktik. Integrasi pengukuran aspek kognitif dan psikomotor memberikan gambaran perubahan perilaku yang lebih komprehensif dibandingkan dengan evaluasi pengetahuan semata.

Temuan kegiatan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan SADARI secara signifikan meningkatkan pengetahuan remaja putri, terutama ketika didukung oleh media edukasi yang menarik seperti video (Nisa, Khodijah, & Irawan, 2021; Aulia et al., 2025; Inggani, Hilinti, & Sari, 2025; Kusuma, Santosa, & Darmayanti, 2025; Rinarta & Mardiyarningsih, 2025; Romdiyah et al., 2025; Wilza, Syukriadi, & Oktaviana, 2025). Selain itu, metode demonstrasi terbukti berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswi mengenai SADARI dalam desain pretest-posttest (Putri & Rini, 2025; Sari, 2025). Penelitian lain juga menegaskan bahwa edukasi kanker payudara memiliki dampak nyata terhadap minat remaja untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (Mandasari & Futtriani, 2025; Oktora et al., 2025; Radjana, & Zamli, 2025). Berbeda dengan sebagian penelitian terdahulu yang lebih berfokus pada aspek pengetahuan atau sikap, kegiatan ini mengintegrasikan evaluasi keterampilan praktik secara langsung sehingga memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai kesiapsiagaan remaja dalam melakukan deteksi dini.

Meskipun sebagian besar peserta telah mampu memperagakan SADARI dengan benar, sekitar 30% masih memerlukan pendampingan lanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi

tunggal belum cukup untuk menjamin retensi keterampilan dalam jangka panjang. Literatur juga menegaskan bahwa tingkat kesadaran dan keterampilan SADARI di kalangan remaja masih relatif rendah, sehingga program peningkatan kapasitas perlu dilakukan secara berkelanjutan (Rizky et al., 2024). Oleh karena itu, edukasi deteksi dini sebaiknya dirancang sebagai program periodik yang terintegrasi dalam kegiatan kesehatan sekolah agar mampu membentuk kebiasaan preventif sejak dini.

Namun demikian, beberapa keterbatasan perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil kegiatan ini. Tidak adanya kelompok kontrol membatasi kekuatan inferensi kausal terhadap efektivitas intervensi. Selain itu, evaluasi yang dilakukan dalam jangka pendek belum dapat menggambarkan retensi pengetahuan dan keterampilan dalam periode yang lebih panjang. Potensi bias observasi juga mungkin terjadi karena peserta cenderung menampilkan performa optimal saat dinilai. Pelaksanaan kegiatan yang hanya melibatkan satu sekolah turut membatasi generalisasi eksternal temuan. Meskipun demikian, hasil kegiatan tetap menunjukkan bahwa model edukasi berbasis praktik memiliki potensi aplikatif yang kuat dalam promosi kesehatan di lingkungan sekolah. Ke depan, penguatan desain evaluasi, misalnya melalui penggunaan kelompok kontrol serta follow-up longitudinal, direkomendasikan untuk menghasilkan bukti yang lebih robust mengenai efektivitas intervensi.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang edukasi kesehatan reproduksi dan deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di SMA Kristen Kalam Kudus Medan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Pendekatan partisipatif melalui penyuluhan interaktif, demonstrasi, dan praktik terbimbing yang mengintegrasikan aspek kognitif dan psikomotor mampu membentuk kesiapsiagaan deteksi dini secara lebih optimal. Model edukasi berbasis praktik dalam setting sekolah berpotensi menjadi strategi promotif-preventif yang aplikatif dan dapat direplikasi untuk memperkuat literasi kesehatan remaja. Oleh karena itu, program serupa disarankan untuk diintegrasikan secara berkelanjutan dalam kegiatan sekolah, diperkuat melalui pendekatan peer education, serta didukung oleh desain evaluasi yang lebih komprehensif guna meningkatkan validitas dan keberlanjutan dampak program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sari Mutiara Indonesia sebagai pihak yang mendukung pendanaan dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi juga disampaikan kepada Kepala Sekolah SMA Kristen Kalam Kudus Medan beserta seluruh guru yang telah memberikan izin, dukungan, dan kerja sama selama kegiatan berlangsung. Terima kasih kepada para siswi yang berpartisipasi aktif sehingga kegiatan edukasi kesehatan reproduksi dan deteksi dini kanker payudara dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambali, D. D., Uly, N., & Alim, A. (2025). Pendidikan dan Komunikasi dalam Kesehatan Reproduksi Remaja: Systematic Literatur Review terhadap Faktor Risiko dan Strategi Intervensi. *Jurnal Promotif Preventif*, 8(4), 819-831. Retrieved from: <https://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP/article/view/2047>
- Anjeli, A. M. R., Budiono, N. D. P., Inayah, Z., & Mindiharto, S. (2026). Literasi Kesehatan Digital Dan Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja: Analisis Dari Perspektif Kesehatan Masyarakat. *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Community*, 10(1), 12-24. Retrieved from: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/gojhes/article/view/37088>
- Aulia, R. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Pemeriksaan SADARI Pada Remaja Putri SMAN 7 Makassar. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kesehatan*, 2(1), 17-30. <https://doi.org/10.70817/jmbk.v2i1.45>
- Bray, F., Laversanne, M., Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Soerjomataram, I., & Jemal, A. (2024). Global cancer statistics 2022: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *CA: a cancer journal for clinicians*, 74(3), 229–263. <https://doi.org/10.3322/caac.21834>

- Inggani, E. D., Hilinti, Y., & Sari, L. L. (2025). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Ca Mammae Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Sma Negeri 5 Kota Bengkulu. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 4(4), 865-874. Retrieved from: <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/mude/article/view/9116>
- International Agency for Research on Cancer. (2023). *Global Cancer Observatory*. International Agency for Research on Cancer.
- Julhana, J., Nurwahidah, N., Vitasari, D., Rahmad, I., Darmajaya, L. A., & Haris, A. (2025). Edukasi SADARI "Pemeriksaan Payudara Sendiri" untuk deteksi dini kanker payudara di Kelurahan Jatibaru, Kota Bima. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Cendikia Jenius*, 3(1), 38-44. <https://jurnal.kesehatan.cendikiajenius-ind.id/index.php/PengabmasKes/article/view/250>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil kesehatan Indonesia 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kusuma, N. A. I., Santosa, A., & Darmayanti, D. (2025). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Sadari Siswi Sma Negeri 3 Ternate. *Mutiara: Multidisciplinary Scientific Journal*, 3(4), 379-385.
- Mandasari, Y., & Futriani, E. S. (2025). The influence of breast cancer education on interest in breast self-examination among adolescents at Al-Amanah Vocational School, Tangerang, Year 2023. *Hearty*, 13(1), 66-73. <https://doi.org/10.32832/hearty.v13i1.15995>
- Nindito, R. A., Fauziah, E. I. N., & Anugraheni, C. Y. (2025). Profil dan karakteristik pasien kanker payudara di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. *MJS Medical Journal of Soeradji*, 2(2), 99-111. <https://doi.org/10.70605/pbn36s29>
- Nisa, K., Khodijah, K. & Irawan, D. (2021). Pengaruh Edukasi Sadari Terhadap Pengetahuan Tentang Sadari Pada Siswi di SMA Negeri 1 Brebes Tahun 2020. *Bhamada: Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)*, 12(2), 57-63. Retrieved from: <https://ejournal.bhamada.ac.id/index.php/jik/article/view/335>
- Nurianti, I., & Batubara, J. D. (2025). Efforts to improve female adolescents' knowledge of breast self-examination (BSE) through health promotion activities at Trisakti Junior High School, Lubuk Pakam. *Jurnal Pengmas Kestra (JPK)*, 5(2), 276-281. <https://doi.org/10.35451/4fvv2042>
- Oktora, M. Z., Banoza, S., Maulana, Z. A., & Haekal, M. (2025). Gaya Hidup dan Risiko Kanker Payudara pada Remaja Putri: A Systematic Review. *Scientific Journal*, 4(1), 46-53. <https://doi.org/10.56260/sciena.v4i1.196>
- Putri, M. L., & Rini, S. P. (2025). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Remaja tentang Seks Bebas di SMP Negeri 2 Gamping Tahun 2025. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(3), 683-689. Retrieved from: <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/941>
- Qamariah, N., Faradila, F., Badjeber, A. N., Adhyatma, M., Tansuria, N. J., Handoko, A., ... & Safitri, R. A. (2025). Peningkatan Literasi Kesehatan Reproduksi melalui Intervensi Edukatif dan Pemeriksaan Kesehatan pada Mahasiswa Kedokteran UMPR: Enhancing Reproductive Health Literacy through Educational Interventions and Medical Checkups among Medical Students of UMPR. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(8), 1827-1836. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i8.10356>
- Radjana, W. O. H., & Zamli, Z. (2025). Pemberdayaan Masyarakat melalui Edukasi Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara di Kabupaten Buton. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(5), 2490-2495. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i5.2777>
- Rinarta, V. O., & Mardiyansih, E. (2025). Pendidikan kesehatan SADARI (PERI) meningkatkan pengetahuan remaja putri: Studi kuantitatif. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 8(1), 82-88. <https://doi.org/10.35473/ijm.v8i1.3989>
- Rizky, A., Nurunyah, N., Hastuti, L., Arfan, I., & Marlenywati. (2024). Peningkatan kesadaran dan keterampilan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di kalangan remaja putri. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(4), 805-812. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i4.22339>
- Romdiyah, R., Indriani, F., Setiani, F. T., & Resmi, D. C. (2025). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dengan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) DI Sma Takhasus Kalibeber. *Jurnal*

- Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 9(2), 1-6. Retrieved from: <https://e-journal.ar-rum.ac.id/index.php/JIKA/article/view/253>
- Sari, I.P., Djafar, T., Silfiana, A., Anwar, S., & Mahmud, M. (2025). Pengaruh Edukasi Kesehatan Berbasis Sekolah Terhadap Pengetahuan Remaja Mengenai Infeksi Menular Seksual. *urnal romotif reventif*, 8(1), 162-168. Retrieved from: <https://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP/article/view/1745>
- Syahradesi, Y., Lestari, F., & Rizana, N. A. (2025). Edukasi SADARI sebagai keterampilan dalam deteksi dini kanker payudara. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Inovatif*, 1(1), 14–18. <https://jurnal.nurulhasanah.ac.id/index.php/jurnal-pengabdian-kesehatan/article/view/19>
- Waliyanti, E., & Arinandika, K. N. (2025). Peer education program improved the knowledge and skills of adolescents regarding breast self-examination. *Journal of Health Technology Assessment in Midwifery*, 7(2), 131–139. <https://doi.org/10.31101/jhtam.3680>
- Wilza, W., Syukriadi, S., & Oktaviana, C. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Sadari pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar Tahun 2025. *Quantum Wellness: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(4), 186-196. <https://doi.org/10.62383/quwell.v2i4.2509>